

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Angka kematian ibu di Timor Leste 195/100.000 /kelahiran hidup sedang angka kematian bayi 40% (Survey Demografi Kementerian Kesehatan Timor- Leste, 2016). Angka kematian ibu di Kabupaten Baucau 29 orang. Penyebab kematian perdarahan post partum 18 orang, komplikasi 6 orang, Eklampsia 2 Orang.

Umur ibu hamil < 19 tahun 232 orang, umur ibu 19-35 tahun 2628 orang dan umur ibu > 35 tahun 268 orang (HoREX - Baucau dan SMI 2021.)

Sedangkan dari Puskesmas Reamare, umur ibu hamil kurang < 20 tahun terdapat 48 orang, umur 19 -35 tahun terdapat 494 orang, Umur > 35 tahun terdapat 369 orang memungkinkan kehidupan manusia yang bermartabat dan penghormatan nilai budaya serta agama seperti ciptaan Tuhan.

Dampak Kehamilan pada usia dibawah umur 20 tahun antara lain risiko melahirkan premature, berat badan lahir rendah, (BBLR), Perdarahan persalinan, yang dapat meningkatkan kematian ibu dan bayi, kehamilan usia dibawah umur 20 tahun juga terkait dengan kehamilan yang tidak dikehendaki. Pada umumnya pemerintah Timor- Leste belum mempunyai program khusus untuk Konseling kesehatan reproduksi usia dibawah 20 tahun, akan tetapi semua Bidan dalam menangani masalah kebidanan, mereka selalu memberikan konseling kepada calon pengantin perempuan yang berkunjung ke fasilitas kesehatan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan melakukan wawancara ke 5 calon pasangan pengantin didapat hasil 2 diantaranya tidak ingin menunda kehamilan dan 3

calon pasangan pengantin lainnya berkeinginan melakukan penundaan kehamilan. Bayi baru lahir yang lahir dari ibu remaja juga lebih cenderung memiliki berat badan lahir rendah, dengan risiko efek jangka panjang (WHO, 2014). Pengetahuan akan kesehatan reproduksi yang masih kurang, disertai faktor pendidikan, status ekonomi, perilaku, sosial budaya, dan media massa berhubungan dengan kehamilan usia dini menyebabkan masih banyaknya para pasangan muda dibawah umur 20 tahun untuk tidak menunda kehamilan, padahal sangat beresiko pada ibu dan bayi.

## **B. Rumusan masalah**

Bagaimana Efektivitas konseling kesehatan reproduksi terhadap minat penundaan kehamilan pada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun di Puskesmas Reamare, Baucau, Timor-Leste.

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Menganalisis apakah efektivitas konseling kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap minat penundaan kehamilan pada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Gambaran minat penundaan kehamilan pada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun sebelum dilakukan konseling.
- b. Gambaran minat penundaan kehamilan pada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun sesudah dilakukan konseling.
- c. Menganalisis adakah perbedaan minat penundaan kehamilan sebelum dan sesudah

dilakukan konseling?

#### **D. Manfaat penelitian**

Penulisan dalam penelitian ini akan memberikan manfaat, antara lain:

**1. Manfaat bagi penulis**

Setelah melakukan penelitian ini akan menambah wawasan peneliti serta dapat dijadikan pedoman untuk dapat menghadapi masalah- masalah yang terjadi pada kasus calon pengantin perempuan.

**2. Manfaat bagi Calon Pengantin Perempuan**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat terutama memberikan informasi kepada calon pengantin perempuan dibawah umur 20 tahun sehingga dapat menunda kehamilannya.

**3. Manfaat bagi Universitas**

Penulisan tugas akhir ini merupakan informasi dan sebagai referensi bagi akademik Kebidanan di masa yang akan datang.

